

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen Peserta Didik

Saat ini segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen menjadi hal yang sangat penting, manajemen yang awalnya kita kenal berada pada dunia bisnis kini tidak hanya sebatas itu. Saat ini istilah manajemen semakin berkembang, manajemen dipakai dalam berbagai bidang utamanya dalam bidang pendidikan yang mana manajemen merupakan usaha mengelola sesuatu yang di dalamnya merupakan kerja sama antara beberapa orang dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen pendidikan, yang jika dirincikan di dalamnya terdiri dari kata “Manajemen”, “Peserta Didik”, dan “Manajemen Peserta Didik”. Ketiganya memiliki konsep dasar yang perlu difahami sebelum membahas lebih dalam mengenai manajemen peserta didik.

a. Konsep Manajemen Pendidikan

Pengertian ilmu manajemen, kata manajemen berasal dari bahasa italia (1561) *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Bahasa Perancis lalu

mengadopsi kata lain dari bahasa inggris menjadi *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”.¹⁸

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada, pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian: manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektifitas manusia, manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).¹⁹

Rahmayulis menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an, seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan mu. (Q.S As Sajdah/ 32 : 5).

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/ Manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT

¹⁸ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm 7.

¹⁹ M. Anang Firmansyah, *manajemen*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), Hlm 1.

dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.²⁰

Manajemen juga memiliki sejumlah definisi yang diberikan oleh para ahli, diantaranya :

- 1) GR. Terry mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan pengorganisasian, pengontrolan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²¹
- 2) Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif dimanapun.
- 3) Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.
- 4) James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya

²⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, (Medan: LPPPI, 2017), Hlm 6.

²¹ Muh. Rezky Naim dan Asma, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Qiara Media, 2019), Hlm 2.

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²²

Dari pengertian manajemen yang diuraikan diatas, maka secara umum manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²³ Jika dikaitkan dengan pendidikan maka manajemen pendidikan adalah ilmu atau seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Manajemen Peserta Didik

Secara terminologi, peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri.²⁴ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

²² Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), Hlm 1-2.

²³ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hlm 1.

²⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 1.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁵

Adapun pengertian peserta didik menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Ramayulis peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan perilakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi lingkungan dimana ia berada.²⁶
- 2) Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu.²⁷
- 3) Menurut Arikunto, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.

Jadi, bisa diartikan peserta didik merupakan orang/ individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan

²⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

²⁶ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), Hlm 2.

²⁷ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran, ...*, Hlm 66.

baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²⁸

Sedangkan manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah.²⁹ Manajemen peserta didik adalah gabungan dari dua kata yang terpisah yakni kata manajemen dan peserta didik dua kata ini memiliki makna yang berbeda namun saling terintegrasi satu dengan yang lain.³⁰

Adapun pengertian manajemen peserta didik menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Suryosubroto, manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.
- 2) Menurut Nasihin dan Sururi, manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/ lulus mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah) itu.

²⁸ Nur Hamiyah dan Mohamad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, ..., Hlm 35.

²⁹ Muhlil Musolin, *Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal Study Islam, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm 55.

³⁰ Iwan Aprianto, dkk, *Manajemen Peserta Didik*,...,Hlm 4.

3) Menurut Mustari, manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.³¹

Berdasarkan paparan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen peserta didik adalah upaya dalam memberikan layanan kepada peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk ke lembaga pendidikan (sekolah) hingga tamat / lulus dari sekolah tersebut,

c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³²

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

³¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 5-6.

³² Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran*, ..., Hlm 72.

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik memiliki tujuan untuk mengatur proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara maksimal dan optimal. Kegiatan peserta didik tersebut dimulai dari mulai masuk sampai lulus sekolah.³⁴

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Imron bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik

³³ Nur Hamiah dan Mohamad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ...Hlm 40.

³⁴ Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, ...,Hlm 96.

yang berkenaan dengan segi-segi individualitas nya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya dan potensi lain peserta didik.

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik.

Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitas nya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik.

Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.

Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut

dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.³⁵

d. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Yang dimaksudkan dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.³⁶

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik menurut Surya Darma adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.

³⁵ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 8-9.

³⁶ Nur Hamiyah dan Mohamad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ... Hlm 40.

- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- 6) Apa yang diberikan kepada peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.³⁷

e. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Pendekatan dalam manajemen peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

Menurut Veager sebagaimana dikutip oleh Imron, terbagi menjadi dua, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Kuantitatif (*The Quantitative Approach*)

³⁷ Warisno, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*, Cet. Ke 1, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), Hlm 18-19.

Kata kualitatif dalam KBBI berarti berdasarkan jumlah atau banyaknya. Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administrative dan birokratis lembaga pendidikan, dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan dan harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah apabila peserta didik memenuhi segala aturan, tugas dan harapan lembaga pendidikan maka akan menjadikan peserta didik yang berjiwa matang dan tercapai segala harapannya. Pendekatan ini berupaya agar peserta didik atau siswa mampu.

Secara operasional pendekatan ini mengharuskan:

- a) Kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah
- b) Memperketat presensi
- c) Penuntun disiplin yang tinggi dari peserta didik
- d) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pendekatan tersebut agakny sesuai dengan dimensi *nomothetic* yang dikemukakan oleh Getzels. Yang mana kesejahteraan nya dapat dilihat dari kesamaan nya menuntut peserta didik untuk memerankan hal-hal yang menjadi tuntutan lembaganya. Pendekatan demikian secara umum dirasakan berat oleh siswa, tetapi dampak pengirimnya sangat besar. Oleh karena itu peserta didik akan menjadi tangguh. Pendekatan demikian sangat tepat jika dikaitkan dengan beratnya tugas-

tugas di hari depan yang harus diemban oleh peserta didik. Jika lembaga pendidikan dapat diibaratkan sebagai miniature dari masyarakat yang lebih luas, maka tugas-tugas yang diemban oleh peserta didik di sekolah adalah sebagai media lebih bagi penyiapan untuk mengemban tugas di hari depan yang lebih berat.

2) Pendekatan Kualitatif (*The Qualitative Approach*)

Kata kualitatif dalam KBBI berarti berdasarkan mutu. Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif diatas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pada dasarnya pendekatan ini menekankan pada pentingnya lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi perkembangan peserta didik secara operasional.

Pendekatan kualitatif ini dapat juga disejajarkan dengan dimensi *idiographic* yang dikemukakan gedzels. Kesejajaran nya dapat lebih diperhatikan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik. Asumsi dan dimensi *idiographic* ini adalah jika

kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan individu dipenuhi maka mereka akan bekerja dengan baik.³⁸

f. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Kegiatan yang ada di sekolah tentunya tidak terlepas dari membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Implementasi dalam mengembangkan potensi tersebut tidak terlepas dari kemauan peserta didik untuk mengikuti program-program yang ada pada sekolah. Untuk menciptakan kondisi yang mengharuskan peserta didik dapat mengikuti program-program di sekolah sangat dibutuhkan strategi dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang nyaman, agar peserta didik dapat optimal mengikuti seluruh program yang ditawarkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu ruang lingkup manajemen peserta didik tidak hanya terfokus kepada pencatatan saja namun memiliki aspek yang luas, diantaranya seperti membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada tiap diri individu peserta didik di sekolah.

Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Sudrajat yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan Peserta Didik

Kegiatan dalam perencanaan peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:

³⁸ Iwan Apriyanto Dkk, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm. 29- 30

a) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Tahap ini merupakan tahap penentuan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah/ lembaga pendidikan yang meliputi: merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara murid dan guru, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.

b) Rekrutmen Peserta Didik

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pencarian calon peserta didik yaitu membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, dan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.

c) Seleksi Peserta Didik

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d) Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah.

e) Penempatan Peserta Didik

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur peserta didik. Selain itu pengelompokan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain.

f) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Kegiatan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah/ lembaga pendidikan, kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap peserta didik. Sedangkan pelaporan merupakan bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan atas perkembangan peserta didik nya.

2) Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan Peserta Didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri, layanan-layanan khusus tersebut antara lain:

a) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik

bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b) Layanan Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

c) Layanan Kantin

Salah satu kebutuhan peserta didik adalah makanan yang bergizi, bersih dan higienis, oleh karenanya keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin peserta didik mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.

d) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam wadah yang diberi nama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan siswa lingkungan sekitarnya.

e) Layanan Transportasi

Layanan ini biasanya hanya diperlukan pada jenjang pendidikan prasekolah seperti PAUD atau TK, dan jenjang pendidikan dasar seperti SD untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

f) Layanan Asrama

Bagi beberapa peserta didik, layanan asrama sangat berguna khususnya peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan, biasanya lembaga pendidikan yang menyediakan layanan asrama adalah tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

3) Evaluasi Peserta Didik

Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik/ guru menilai aktifitas/ pengalaman yang didapat, menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan

bakat peserta didik yang bersangkutan, dan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.³⁹

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu:

a) Program Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) secara etimologis berasal dari kata *remedy* (Inggris), menurut Abu Ahmadi artinya mengobati, membenarkan, memperbaiki, mengulang. Sedangkan *teaching* merupakan arti dasar dari pengajaran, cara dan atau mengajarkan. Sedangkan Masbur sendiri menjelaskan bahwa pengajaran remedial berarti sifat penyembuhan dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang diinginkan. Program remedial biasanya dilakukan oleh guru kepada muridnya yang tidak lulus dalam penilaian yang telah ditentukan. Angka penilaian seorang pendidik sudah direncanakan sejak awal pembelajaran kepada para peserta didik. Harapannya para peserta didik dapat mengetahui, melaksanakan tugas, mencapai target nilai bahkan melampaui target yang ditentukan oleh pendidik. Apabila semua komponen itu semua tidak tercapai bahkan dibawah

³⁹ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm. 17-22.

ambang batas nilai yang ditentukan, maka sudah selayaknya peserta didik tersebut mengikuti program remedial.⁴⁰

b) Program Pengayaan

Jika pada program remedial yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, justru pada program pengayaan yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar dan bahkan cepat menerima pelajaran.

Ada 2 strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan program pengayaan yaitu pengayaan yang memiliki hubungan dengan topik pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudlu dapat diberi pengayaan mengenai manfaat wudhu dari segi kesehatan, dan pengayaan yang tidak memiliki hubungan dengan topik modul pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudlu maka dapat diberi pengayaan mengenai praktek pelaksanaan sholat.⁴¹

4) Mutasi Peserta Didik.

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah

⁴⁰ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik untuk Program Sarjana (S1)*, Cet Ke 1, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), Hlm 52.

⁴¹ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik*,Hlm. 17-22.

yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah.⁴²

2. Perencanaan dan Rekrutmen Peserta Didik Baru

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik yakni mengadakan perencanaan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat di fikirkan dengan matang. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin. Menurut Imron, perencanaan peserta didik merupakan kegiatan daur ulang tentang perlakuan instansi kepada peserta didik di sekolah, sejak murid mengenal sekolah sampai menjadi alumni. Hal yang harus direncanakan adalah perencanaan penerimaan hingga kelulusannya.⁴³

Perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bagi setiap jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional maupun lokal.⁴⁴

Berikut langkah-langkah yang ada di dalam proses perencanaan:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

⁴² Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, Cet Ke 1, (Jakarta Barat: Indeks, 2014), Hlm 69.

⁴³ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm. 2.

⁴⁴ Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*, Cet Ke 1 . (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm 76.

Menurut prihatin, analisis kebutuhan peserta didik yaitu, menetapkan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah) tersebut dengan memperhatikan hal berikut yakni merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan pertimbangan rasio guru dengan siswa. Perencanaan daya tampung dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru, sekolah perlu menghitung ulang daya tampung sekolah dan menentukan jumlah siswa baru yang akan diterima. Adapun yang perlu diperhatikan secara rinci yaitu, daya tampung setiap kelas, berapa jumlah kelas, memperhatikan kondisi belajar siswa dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Jumlah calon peserta didik yang akan diterima di suatu lembaga pendidikan (sekolah) bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas yang tersedia. Artinya, jumlah yang akan diterima disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati ketika siswa telah diterima di sekolah tersebut. Hal ini juga ditentukan oleh ukuran sekolah, ukuran kelas dan rasio murid dengan guru.⁴⁵

b. Penentuan Jumlah Peserta Didik yang Diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan, agar layanan terhadap

⁴⁵ Suvriadi Panggabean, dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Cet Ke 1, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), Hlm 57.

peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besar jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia
- 2) Rasio murid dan guru. Yang dimaksud dengan rasio murid dan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru.⁴⁶

Sedangkan pagu calon peserta didik sebagaimana dijelaskan pada Petunjuk teknis PPDB jenjang SMA, SMK, dan SLB Negeri Provinsi Jawa Timur, Pagu calon peserta didik baru paling banyak 36 peserta didik dalam 1 (satu) rombongan belajar, jumlah rombongan belajar dalam satuan pendidikan ditentukan sesuai dengan kapasitas sarana prasarana sekolah secara proporsional serta sesuai perundangan yang berlaku.⁴⁷

Mengutip dari permendikbud nomor 51 tahun 2018, rombongan belajar adalah sekelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas dalam suatu satuan pendidikan.⁴⁸ Rombongan belajar merupakan suatu kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas di dalam unit pendidikan.

⁴⁶ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, Cet. Ke 1, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), Hlm 98.

⁴⁷ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Petunjuk Teknis PPDB jenjang SMA, SMK, dan SLB Negeri Provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2021/ 2022.

⁴⁸ Novian Satria Perdana, dkk, *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar Dengan Mutu Lulusan*, Cet Ke 1, (Jakarta : Puslitjakdikbud, 2020), Hlm 13.

Rombongan belajar dibentuk dengan ketentuan-ketentuan khusus dengan tujuan agar dapat terciptanya suasana belajar yang nyaman. Hingga saat ini telah banyak dilakukan penelitian terkait pengaruh jumlah rombongan belajar terhadap prestasi peserta didik, namun berbagai macam hal yang ditemukan salah satunya oleh Chingos pada tahun 2013 bahwa terdapat faktor positif terhadap ukuran rombongan belajar, ia menyatakan bahwa jumlah rombongan belajar yang lebih sedikit akan membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar. Akan tetapi disisi lain koca dan celika yang meneliti pada tahun 2014 ,menyatakan bahwa mengenai rasio peserta didik dan kelas tidak membawa dampak signifikan terhadap prestasi peserta didik apabila jumlah guru masih sedikit oleh karenanya kedua hal tersebut harus diimbangi artinya untuk ukuran kelas kecil maka rasio peserta didik dan gurunya juga disesuaikan begitu pula dengan ukuran kelas yang besar sehingga kondisi pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal, mengenai ukuran kelas, rasio peserta didik juga telah diatur oleh pemerintah.⁴⁹

c. Menyusun Program Kesiswaan

Menurut Tatang Amirin, perencanaan peserta didik yang perlu dilakukan adalah menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan pada visi misi sekolah yang bersangkutan,

⁴⁹ *Ibid*, Hlm 13 – 22.

minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.⁵⁰

Mengenai bakat dan minat atau potensi peserta didik, potensi sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang actual dalam berprestasi. Yamin menerangkan bahwa potensi adalah kemampuan yang belum dikembangkan dan bila dikembangkan akan muncul kompetensi. Jika dikonteskan ke dunia pendidikan, maka potensi peserta didik adalah kemampuan dasar peserta didik yang belum dikembangkan, ketika kemampuan itu dikembangkan maka muncullah kompetensi diri peserta didik. Salah satu persoalan pokok yang perlu diketahui tentang manusia sebagai peserta didik adalah sifat-sifat dasar yang dimiliki manusia ketika dilahirkan atau dikenal dengan potensi. Untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur dan terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner.⁵¹

⁵⁰ Hasrian Rusdi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, Cet. Ke 1, (Medan: Umsu Press, 2021), Hlm 68-69.

⁵¹ Ika Setya Wati, Tesis, *Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura*, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.⁵²

Tenaga pendidik itu sendiri merupakan orang yang terlibat dalam tugas pendidikan, yaitu para guru/ dosen sebagai pemegang peran utama, manajer/ administrator, para supervisor dan para pegawai. Sedangkan tenaga kependidikan adalah

⁵² Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014, Hlm 2-3.

anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁵³

d. Rekrutmen Peserta Didik Baru

Rekrutmen peserta didik baru pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.⁵⁴

Rekrutmen peserta didik merupakan upaya tahapan penentuan dan pencarian manusia hingga ia bergabung di dalam sekolah tersebut.⁵⁵ Penerimaan merupakan kegiatan yang pertama dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi lainnya.

Adapun prosedur perekrutan peserta didik menurut Asmendra antara lain sebagai berikut:

1) Pembentukan panitia penerimaan

Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah dibentuk umumnya diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Kepanitiaan rekrutmen peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah selaku ketua

⁵³ Rumi Rusmiyati Aliyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Polimedia Publishing, 2018), Hlm 8.

⁵⁴ Nur Hamiah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ..., Hlm 45.

⁵⁵ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm. 3

umum dengan dibantu oleh wakil bidang kesiswaan, kepala TU dan stafnya, serta guru-guru yang terpilih.

2) Rapat penerimaan peserta didik baru

Rapat penerimaan peserta didik baru dipimpin oleh kepala sekolah, hal yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru.

3) Pembuatan, pengiriman/ pemasangan pengumuman

Setelah diadakan rapat dan dibuat keputusan, maka selanjutnya adalah pembuatan pengumuman yang diantaranya berisikan gambaran singkat sekolah, persyaratan pendaftaran peserta didik, cara pendaftaran, waktunya, tempat, biaya pendaftaran, waktu seleksi, dan sebagainya. Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh calon peserta didik baru.⁵⁶

Promosi merupakan salah satu alat yang tepat untuk memperkenalkan produk, melalui promosi-promosi yang dilakukan oleh sekolah maka dapat memperlihatkan kualitas dan kuantitas serta prestasi apa saja yang telah diperoleh sekolah tersebut untuk disampaikan kepada masyarakat. Promosi juga merupakan kegiatan yang sangat berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahukan dan

⁵⁶ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan, ...*, Hlm 71- 72.

mengingatkan kembali manfaat suatu produk yang mendorong konsumen untuk membeli produk tersebut.⁵⁷

4) Pendaftaran peserta didik baru

Yang harus disediakan oleh sekolah saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi dan formulir pendaftaran.

5) Seleksi peserta didik baru

Cara yang digunakan dalam kegiatan seleksi ini adalah yang pertama dengan menggunakan sistem rapor, yang kedua dengan menggunakan nilai ebtanas murni (DANEM), dan yang ketiga dengan cara melakukan tes masuk.

6) Rapat penentuan peserta didik baru yang diterima

Penentuan peserta didik yang diterima yakni berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Walaupun demikian, umumnya yang dipertimbangkan sekolah adalah daya tampung kelas baru, sebab apapun jenis seleksi yang digunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas.

7) Pengumuman peserta didik baru yang diterima

⁵⁷ Akhmad Zaenul Ibad dan Oni Marliana Susianti, *Strategi Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus MI Al Fatah Cikadu Kec Watu Kumpul)*, Jurnal Pendidikan Rokania, Volume 5, Nomor 3, 2020, Hlm 380.

Bentuk pengumuman peserta didik yang diterima ada dua yaitu, pengumuman sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka merupakan pengumuman yang secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan cadangan. Umumnya, pengumuman ditempelkan di papan pengumuman sekolah. Sistem tertutup merupakan suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat.

8) Pendaftaran ulang peserta didik baru yang diterima

Bagi calon peserta didik yang diterima maka harus melakukan daftar ulang sebagai bukti keseriusan melanjutkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Sedangkan mereka yang tidak melakukan pendaftaran ulang dalam waktu yang telah ditentukan dinyatakan gugur atau mengundurkan diri. Jika yang telah lulus seleksi tidak melakukan pendaftaran ulang maka akan diisi oleh peserta didik cadangan.⁵⁸

3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru

Mangunhardjana mendefinisikan pembinaan secara lebih lengkap, menurutnya pembinaan merupakan suatu proses belajar pelajaran baru, pelajaran lama yang sudah ada dapat ditinggalkan, namun untuk lebih efektif, ia dituntut untuk menjalani pelajaran baru. Tujuannya agar dapat

⁵⁸ Muhammad Kristiawan, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, ..., Hlm. 71-73

membenarkan perilaku-perilaku manusia yang sedang terjadi dengan adanya kecakapan-kecakapan baru yang dipelajari.⁵⁹

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus di tumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁶⁰

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang study yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.⁶¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.

⁵⁹ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 33.

⁶⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 129.

⁶¹ Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ...,Hlm 78-79

Mengutip dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut: krida, karya ilmiah, latihan olah bakat, keagamaan dan bentuk lainnya. Masing-masing dari jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki beberapa cabang kegiatan didalamnya.⁶²

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan.⁶³

Menurut rugaiyah dan sismiati pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan disiplin siswa, kenaikan kelas dan penjurusan, kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler serta pemberian layanan khusus siswa.⁶⁴

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembicaraan disiplin, dikenal dua istilah yang hampir sama tetapi terbentuknya satu sama lain merupakan urutan. kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah tersebut terlebih dahulu terbentuk pengertian

⁶² Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, Jurnal UCEJ, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, Hlm 139.

⁶³ Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ...,Hlm 78-79

⁶⁴ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 34

ketertiban, baru pengertian disiplin. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib arena didorong oleh adanya kesadaran yang pada kata hatinya.⁶⁵

Menurut Imron, kenaikan kelas atau sistem tingkat adalah suatu bentuk penghargaan kepada peserta didik setelah memenuhi kriteria dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan satu tingkat ke jenjang yang lebih tinggi. kriteria yang dimaksudkan adalah mengacu kepada prestasi akademik dan prestasi lainnya, sedangkan waktu mengacu kepada lama peserta didik berada di tingkat tersebut.

Sedangkan penjurusan atau jurusan atau istilah lainnya adalah peminatan, di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah dijelaskan peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejuruan.⁶⁶ Kenaikan

⁶⁵ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Marketing Of Islamic Education 4.0*, (Pamekasan: Duta Media, 2019),Hlm 37.

⁶⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 121-126.

kelas dan penjurusan dapat diatur dalam peraturan sekolah yang didasarkan pada kebijakan yang ada di sekolah.⁶⁷

Organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS, OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik di sekolah oleh karena itu setiap peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu otomatis berakhir dengan keluarnya peserta didik dari sekolah yang bersangkutan.⁶⁸

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri, layanan-layanan khusus tersebut antara lain:⁶⁹

a. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah.⁷⁰ Layanan bimbingan konseling juga berperan dalam

⁶⁷ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Cet Ke 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), Hlm 177.

⁶⁸ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 126.

⁶⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm. 19.

⁷⁰ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 59.

membantu peserta yang hendak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi melalui kegiatan expo kampus. Seperti yang dilakukan oleh salah satu universitas di sukabumi, yakni upaya promosi UMMI (Universitas Muhammadiyah Sukabumi) yang telah dilakukan antara lain ditempuh dengan memberikan iklan penerimaan mahasiswa baru melalui media baik cetak maupun elektronik, keringanan biaya pendaftaran dan kuliah, event-event yang diselenggarakan oleh program studi dan mahasiswa, kerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam program pendaftaran kolektif siswa dengan menginformasikan secara langsung *face to face* dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan program akademik universitas kepada siswa kelas XII.⁷¹

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, menjelaskan bahwa *double track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Program ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak

⁷¹ Itsna Nurhayati dan Andi Mulyadi, *Promosi Universitas Swasta dalam Menarik Minat Mahasiswa Baru (Studi Kasus Promosi UPT HPPMB Universitas Muhammadiyah Sukabumi)*, Artikel JISPO, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017, Hlm. 28.

melanjutkan ke perguruan tinggi, yang diselenggarakan oleh oleh beberapa SMA di Jawa Timur.⁷²

b. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan layanan penting bagi siswa. Sumber ilmu adalah buku, maka perpustakaan menjadi wajib ada dalam setiap sekolah. Jumlah buku yang diberikan oleh petugas perpustakaan juga penting, karena semakin banyak buku yang disiapkan, semakin banyak pula minat siswa untuk membaca berbagai macam buku.⁷³

c. Layanan Kantin

Layanan Kantin atau kafetaria merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan peserta didik atau personel sekolah. Kantin sekolah sebagai bagian integral dari keseluruhan program sekolah, tidak dipandang sebagai tempat pembuat keuntungan atau bisnis semata. Kafetaria juga dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai hidup sehat bagi peserta didik, misalnya kebiasaan untuk selalu memilih makanan yang bersih, sehat, dan bergizi. Oleh sebab itu kafetaria sekolah harus dikelola dengan baik, bukan hanya

⁷² Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.

⁷³ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik*, ..., Hlm 43.

dari sisi pengadaan makanan saja, namun kebersihan lokasi dan pelayanan kantin seolah pun harus dipastikan berkualitas tinggi.⁷⁴

d. Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah lazimnya disebut dengan unit kesehatan siswa (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integrative). Untuk optimalisasi program UKS perlu ditingkatkan peran serta peserta didik sebagai subjek dan bukan hanya objek. Dengan UKS ini diharapkan mampu menanamkan sikap dan perilaku hidup sehat pada dirinya sendiri dan mampu menolong orang lain. Dari pengertian ini maka UKS dikenal pula dengan *child to child programme*. Program dari anak, oleh anak, dan untuk anak untuk menciptakan anak yang berkualitas.⁷⁵

e. Layanan Transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.⁷⁶

f. Layanan Asrama

⁷⁴ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Cet Ke 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm 83.

⁷⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 154.

⁷⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, ...,Hlm 114.

Layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama di tingkat seolah menengah dan perguruan tinggi.⁷⁷

4. Kebijakan Sistem Zonasi

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Istilah kebijakan seringkali penggunaannya saling dipertukarkan dengan istilah tujuan (*goals*), program, keputusan, Undang-Undang. Ketentuan-ketentuan, usulan-usulan dan rancangan-rancangan besar. Kebijakan pada intinya adalah sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman ini boleh jadi amat sederhana atau kompleks, bersifat umum maupun khusus.

Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok guna memecahkan masalah tertentu. kebijakan dapat dilakukan secara umum, namun pada kenyataannya lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam tindakan-tindakan atau perilaku pemerintah serta perilaku Negara pada umumnya yang lebih dikenal dengan sebutan kebijakan Negara atau kebijakan publik.⁷⁸

⁷⁷ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, ..., Hlm 48.

⁷⁸ Sholih Muadi, *Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik*, Hlm. 197-198

Adapun kebijakan pendidikan merupakan salah satu bagian dari kebijakan publik yang mana kebijakan pendidikan merupakan suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau penyelenggara dalam bidang pendidikan sebagai reaksi dari munculnya berbagai permasalahan pendidikan yang menjadi perhatian publik, juga sebagai pedoman bertindak dan solusi serta inovasi guna mencapai visi dan misi pendidikan oleh pemerintah maupun aktor lainnya yang mengurus pendidikan.⁷⁹

b. Kebijakan Sistem Zonasi

Sistem zonasi merupakan bagian dari penerimaan peserta didik baru atau disingkat PPDB. Sistem zonasi adalah peraturan baru yang ditetapkan pemerintah mengenai tata cara penerimaan peserta didik baru di lembaga pendidikan sebagai kebijakan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Sedangkan penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan sehingga harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru meliputi masalah waktu, masalah persyaratan, proses penerimaan peserta didik baru (ujian/ tes, penelusuran bahkan

⁷⁹ Arwildayanto dan Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif*, Cet. Ke-1, (Bandung: Cendekia Press, 2018), Hlm. 14

kemampuan, hasil ujian akhir sekolah), dan orientasi peserta didik baru.⁸⁰

Zonasi menurut KBBI dimaknai sebagai pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.⁸¹

Kebijakan Sistem Zonasi adalah Penataan Reformasi Dalam Pembagian Wilayah Sekolah. Secara keseluruhan kebijakan sistem zonasi adalah landasan pokok penataan reformasi sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kebijakan zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik berdasarkan radius dan jarak. Kelebihan dari sistem zonasi ini diantaranya adalah pemerataan pendidikan, lebih hemat waktu karena sekolah dekat, lebih hemat biaya transportasi, kondisi peserta didik lebih bugur, serta mengurangi kemacetan.⁸²

c. Dasar Hukum

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman

⁸⁰ Ahmad Kholil, Skripsi, *Manajemen Peserta Didik Dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat*, FTIK, IAIN Tulungagung, 2020

⁸¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Diakses Melalui Laman <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Zonasi>

⁸² Gustiana, Skripsi, *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sman 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021, Hlm. 31-32

Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.⁸³

d. Tujuan dan manfaat kebijakan sistem zonasi

Sistem zonasi PPDB dan zonasi mutu pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan dan akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.
- 2) Menjamin ketersediaan dan kesiapan kesatuan pendidikan (sekolah negeri, khususnya) untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
- 3) Menjamin adanya pemerataan akses dan mutu pendidikan yang berkeadilan pada setiap zona/ wilayah yang ditetapkan mendekati tempat tinggal peserta didik.
- 4) Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai yang dapat disediakan dan digunakan bersama oleh setiap satuan pendidikan yang ada di wilayah/ zona yang telah ditetapkan.

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

- 5) Mengendalikan dan menjamin mutu lulusan serta melakukan pengawasan proses dan hasil pembelajaran secara komparatif dan kompetitif pada wilayah/ zona layanan pendidikan secara terukur dan berkesinambungan.

Sistem zonasi bermanfaat untuk melakukan percepatan pembangunan pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkeadilan sebagai suatu sinergi dan integrasi pelayanan pembangunan pendidikan. mengelola sistem pembangunan pendidikan yang terintegrasi secara vertikal mulai dari satuan pendidikan, desa/ kelurahan, kecamatan/ distrik, kabupaten/ kota, provinsi dan tingkat nasional, dan membangun strategi pengelolaan pendidikan yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸⁴

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa referensi yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Susia Andawiyah dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Perspektif *Stakeholder* (Studi Kasus SMA Negeri 1 Situbondo).

⁸⁴ Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Setjen Kemendikbud, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu dan Berkeadilan*, Hlm 4-5

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Situbondo
- b. Mendeskripsikan pandangan *stakeholder* terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 1 Situbondo

Adapun temuan atau hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan kebijakan sistem zonasi di SMAN 1 Situbondo sudah diterapkan sejak tahun 2018. Penanggungjawab PPDB di sekolah yaitu kepala sekolah, sedangkan pelaksanaan PPDB ini secara teknis dilaksanakan oleh panitia yang telah dibentuk sesuai dengan yang tertera di dalam SK kegiatan PPDB. Masing-masing panitia memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Komunikasi dalam kegiatan PPDB ini dilakukan melalui dua jalur yakni internal dan eksternal. Komunikasi internal yakni komunikasi yang dilakukan antar panitia dengan kepala sekolah untuk menyampaikan informasi terbaru mengenai kegiatan PPDB. Sedangkan komunikasi eksternal dilakukan melalui dua cara yaitu online (penyebaran e-pamflet di media sosial) dan offline (melakukan sosialisasi secara langsung pada kepala sekolah SLTP maupun siswa SLTP/ sederajat di wilayah situbondo).

b. Pandangan stakeholder terhadap implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 1 Situbondo. Sejauh kegiatan ini diimplementasikan baik implementor maupun stakeholder memiliki sudut pandang yang berbeda. Pertama sebagai implementor panitia PPDB mengapresiasi kegiatan ini karena bertujuan agar pendidikan merata dan tidak terjadi ketimpangan, selain itu peserta didik menjadi lebih mudah untuk dapat ke sekolah dikarenakan jarak yang cenderung lebih dekat, disamping itu juga mengurangi kemacetan serta meminimalisir kemungkinan terjadi kecelakaan bagi siswa. Kedua, Selain sisi positif, tentu juga dalam implementasi kebijakan ini memunculkan dampak negatif yaitu siswa cenderung menyepelkan pembelajaran, kurangnya kesempatan memilih sekolah yang diinginkan, prestasi sekolah menurun karena tidak ada tes.⁸⁵

2. Penelitian oleh Firda Rizqi Amalia dengan judul Implementasi Sistem Zonasi dalam Pemerataan Layanan Pendidikan Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Mengetahui dan mendeskripsikan regulasi sistem zonasi di SMA Negeri 5 Surabaya

⁸⁵ Susia Andawiah, Skripsi, *Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus SMA Negeri 1 Situbondo)*, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

- b. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pemerataan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Surabaya
- c. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi sistem zonasi dalam pemerataan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Surabaya
- d. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem zonasi dalam pemerataan layanan pendidikan di SMA Negeri 5 Surabaya

Adapun temuan atau hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi sistem zonasi berdasarkan kebijakan pemerintah pusat yakni berdasarkan permendikbud no 17 tahun 2017 yang diamandemen pada peraturan permendikbud no 14 tahun 2018, kemudian diamandemen dalam permendikbud no 51 tahun 2018. Lebih diperinci kembali oleh pemerintah daerah dalam peraturan gubernur no 23 tahun 2019 berupa keputusan petunjuk pelaksanaan PPDB
- b. Implementasi pemerataan layanan pendidikan dengan adanya zonasi penerimaan siswa menjadi heterogen berdasarkan nilai dan kemampuan siswa serta adanya bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam belajar
- c. Implementasi sistem zonasi dalam pemerataan layanan pendidikan berjalan dalam bentuk kesempatan untuk masyarakat dapat mengakses kebutuhan masyarakat dalam

pendaftaran dalam bentuk layanan bimbingan, informasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Pemerataan juga diterapkan dalam proses layanan pendidikan dalam bentuk bimbingan dan peminatan kemampuan. Adanya heterogenitas menggambarkan kemampuan siswa yang beragam. Maka SMA Negeri 5 Surabaya memberikan fasilitas yang sesuai dengan memberikan kelas cepat untuk siswa yang memiliki kecepatan dalam belajar, kelas reguler, dan kesempatan untuk siswa menempuh 1 semester dengan waktu 8 bulan. Sistem ini diatur dalam sistem kredit semester yang digunakan SMA Negeri 5 Surabaya sejak tahun pelajaran 2018.

- d. Faktor pendukung dalam hal ini meliputi adanya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, adanya staf kompeten dan kompak, adanya sarpras yang menunjang, serta informasi yang diperoleh dari eksternal maupun internal sekolah. Faktor penghambat dalam hal ini meliputi animo masyarakat tinggi dalam pra pelaksanaan PPDB guna mengambil PIN ID untuk mendaftar ke sekolah yang dituju.⁸⁶

3. Penelitian oleh Umi Latifatul Khasanah dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah

⁸⁶ Firda Rizqi Amalia, Skripsi, *Implementasi Sistem Zonasi dalam Pemerataan Layanan Pendidikan Studi Kasus di SMA Negeri 5 Surabaya*, FTK, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

(Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang di Kota Malang).

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses implementasi sistem zonasi di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang.
- b. Mendeskripsikan pandangan stakeholder terhadap implementasi sistem zonasi di SMP Negeri 1 Malang dan SMP Negeri 3 Malang.

Adapun temuan atau hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan sebuah kebijakan terdapat 4 aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Namun di SMPN 1 Malang dan SMPN 3 Malang yang menjadi skala prioritas adalah komunikasi. Komunikasi merupakan sosialisasi kebijakan kepada kelompok sasaran. Tujuan adanya kebijakan sistem zonasi ini harus disosialisasikan secara gamblang kepada masyarakat
- b. Faktor pendukung implementasi kebijakan ini adalah partisipasi masyarakat yang berupa apresiasi, kritik, permasalahan, solusi dan saran.⁸⁷

4. Penelitian oleh Sahrul Munir dengan judul Pelaksanaan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di SMAN 12 Semarang.

⁸⁷ Umi Latifatul Khasanah, Tesis, *Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah*, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implikasi sistem zonasi penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 12 Semarang.
- b. Untuk menunjukkan dampak pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 12 Semarang.

Adapun temuan atau hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implikasi sistem zonasi PPDB SMAN 12 Semarang adalah sekolah mau tidak mau harus mengelola siswa dengan input yang beragam dan bervariasi. Dengan cara memberi bimbingan secara terus-menerus kepada siswa yang bermasalah, menjadi teladan yang baik dan memberikan reward untuk peserta didik yang berperilaku baik. Staf sekolah berupaya untuk memberi teladan dalam kedisiplinan waktu agar siswa tidak ada yang datang terlambat dikarenakan menyepelekan jarak rumah yang dekat dengan sekolah.
- b. Dampak positif yang dirasakan adalah siswa tidak ada yang terlambat datang ke sekolah, lebih menghemat biaya. Di sisi lain juga terdapat dampak negatif yakni sulit mendapatkan siswa yang baik, tugas sekolah menjadi lebih berat terutama dalam menangani anak yang memiliki NEM dibawah standar, sekolah sulit berkembang, timbulnya masalah dalam pembelajaran.⁸⁸

⁸⁸ Sahrul Munir, *Pelaksanaan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di SMAN 12 Semarang*, FITK, UIN Walisongo Semarang, 2020

5. Penelitian oleh gustiana dengan judul Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi kebijakan sistem zonasi dalam PPDB di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
- b. Untuk mengetahui bagaimana sumber daya kebijakan sistem zonasi dalam PPDB di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
- c. Untuk mengetahui bagaimana disposisi kebijakan sistem zonasi dalam PPDB di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
- d. Untuk mengetahui bagaimana struktur birokrasi kebijakan sistem zonasi dalam PPDB di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

Adapun temuan atau hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kebijakan sistem zonasi dalam PPDB dilakukan oleh pihak sekolah kepada kelompok sasaran melalui media sosial dan melalui pemasangan spanduk atau banner.
- b. Dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia di sekolah ini sudah sangat cukup untuk menunjang segala kegiatan. sumber daya dalam penentuan panitia PPDB

tidak memiliki kriteria khusus sehingga beberapa guru juga dapat menjadi panitia PPDB dengan cara ditunjuk oleh kepala sekolah.

- c. Disposisi *implementor* dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi sudah sangat baik dapat dilihat bagaimana komitmen dan sikap para implementor terhadap suatu program atau kebijakan. Sikap para pelaksana dalam penerimaan peserta didik baru di SMAN 6 Bone sudah sangat profesional dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pendaftaran peserta didik baru maupun pada pengawasan dari kepala sekolah.
- d. Struktur birokrasi juga sudah cukup baik dimana masing-masing memiliki sejumlah personil yang diatur dalam penempatannya pada setiap satuan unit kerja dalam jenjang struktur organisasi, dan setiap jenjang melekat peran atau wewenang yang harus dijalankan sesuai tugas yang diberikan atau dilimpahkan.⁸⁹

⁸⁹ Gustiana, Skripsi, *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021

Tabel 2.1
Analisis Komparasi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Susia Andawiah, 2021, Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Prespektif <i>Stakeholder</i> (Studi Kasus SMA Negeri 1 Situbondo)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kebijakan sistem zonasi di SMAN 1 Situbondo sudah diterapkan sejak tahun 2018. Penanggungjawab PPDB di sekolah yaitu kepala sekolah, sedangkan pelaksanaan PPDB ini secara teknis dilaksanakan oleh panitia yang tertera di dalam SK kegiatan PPDB. Komunikasi dalam kegiatan PPDB ini dilakukan melalui dua jalur yakni internal dan eksternal. Kemudian komunikasi eksternal dilakukan melalui dua cara yaitu online dan offline. Pandangan stakeholder terhadap kegiatan ini, Pertama sebagai implementor panitia PPDB mengapresiasi kegiatan ini karena bertujuan agar pendidikan merata dan tidak terjadi ketimpangan, selain itu peserta didik menjadi lebih mudah untuk dapat ke sekolah dikarenakan jarak yang cenderung lebih dekat, disamping itu juga mengurangi kemacetan serta meminimalisir kemungkinan terjadi kecelakaan bagi siswa. Kedua, Dampak negatifnya yaitu siswa cenderung menyepelekan pembelajaran, kurangnya kesempatan memilih sekolah yang	Adapun dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang proses PPDB melalui jalur zonasi, Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian

		diimpikan, prestasi sekolah menurun karena tidak ada tes		
2	Firda Rizqi Amalia, 2020, Implementasi Sistem Zonasi dalam Pemerataan Layanan Pendidikan Studi Kasus di SMA Negeri 5 Surabaya.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sistem zonasi telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 51 tahun 2018, kemudian diperinci oleh pemerintah daerah dalam peraturan gubernur no 23 tahun 2019 berupa keputusan petunjuk pelaksanaan dan teknis PPDB, pemerataan layanan pendidikan dilakukan sejak PPDB hingga siswa telah diterima, penerimaan siswa menjadi heterogen berdasarkan nilai dan kemampuan siswa. Implementasi kebijakan ini memberikan kesempatan untuk masyarakat agar dapat mengakses kebutuhan layanan pendidikan dalam bentuk bimbingan, informasi, sarpras dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan sistem ini terdapat faktor pendukung seperti staf yang kompeten, sarpras yang menunjang, serta terdapat faktor penghambat seperti animo masyarakat tinggi dalam pra pelaksanaan PPDB.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait kebijakan sistem zonasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada judul penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian.
3	Umi Latifatul Khasanah, 2018, Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 1	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi kebijakan terdapat empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi namun di sekolah yang diteliti yang menjadi skala prioritas adalah	Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian	perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul penelitian, jenjang tempat penelitian dan fokus penelitian.

	Malang dan SMP Negeri 3 Malang di Kota Malang)	komunikasi yakni dengan mensosialisasikan kebijakan kepada kelompok sasaran agar tujuan sistem ini dapat diterima dengan jelas dan gamblang. Masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi kebijakan sistem zonasi ini melalui bentuk partisipasinya seperti apresiasi, kritik, permasalahan, solusi dan saran.	kualitatif, serta membahas kaitannya dengan implementasi sistem zonasi.	
4	Sahrul Munir, 2020, Pelaksanaan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di SMAN 12 Semarang	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru memunculkan implikasi dan dampak terhadap tugas sekolah yang bertambah berat karena mau tidak mau sekolah harus mengelola siswa dengan input yang beragam dan bervariasi. Akan tetapi terdapat sisi positif dari penerapan kebijakan ini yaitu siswa tidak ada yang datang terlambat ke sekolah karena jarak tidak terlalu jauh. Namun disisi lain juga terdapat dampak negatif yakni sekolah sulit mendapatkan siswa yang baik, tugas sekolah menjadi lebih berat karena harus menangani siswa yang memiliki NEM dibawah standar, sekolah sulit berkembang, serta timbulnya masalah dalam pembelajaran.	Adapun persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kebijakan sistem zonasi serta menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada judul penelitian, tempat penelitian, dan fokus penelitian.
5	Gustiana, 2021, Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi kebijakan sistem zonasi dalam PPDB	Persamaan dalam penelitian ini yaitu keduanya membahas	Adapun perbedaannya yaitu terletak pada judul penelitian,

	Peserta Didik Baru di SMAN 6 Bone Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	dilakukan oleh pihak sekolah kepada kelompok sasaran melalui media sosial dan melalui pemasangan spanduk atau banner. Dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia di sekolah ini sudah sangat cukup untuk menunjang segala kegiatan. sumber daya dalam penentuan panitia PPDB tidak memiliki kriteria khusus sehingga beberapa guru juga dapat menjadi panitia PPDB dengan cara ditunjuk oleh kepala sekolah. Disposisi implementor dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi sudah sangat baik dapat dilihat bagaimana komitmen dan sikap para implementor terhadap suatu program atau kebijakan. Sikap para pelaksana dalam penerimaan peserta didik baru di SMAN 6 Bone sudah sangat profesional dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pendaftaran peserta didik baru maupun pada pengawasan dari kepala sekolah. Struktur birokrasi juga sudah cukup baik dimana masing-masing memiliki sejumlah personil yang diatur dalam penempatannya pada setiap satuan unit kerja dalam jenjang struktur organisasi, dan setiap jenjang melekat peran atau wewenang yang harus dijalankan sesuai tugas yang diberikan atau dilimpahkan	implementasi kebijakan sistem zonasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	fokus penelitian dan lokasi penelitian.
--	--	---	--	--

Dalam ke lima penelitian terdahulu yang sudah peneliti paparkan mengenai manajemen peserta didik dalam implementasi kebijakan sistem zonasi ditemukan beberapa distingsi atau celah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang yaitu pada penelitian terdahulu yang disertakan diatas mayoritas penelitian langsung ditujukan kepada analisis implementasinya yakni memulai dari tahap proses rekrutmen nya sedangkan pada penelitian yang akan datang peneliti akan memaparkan analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebelum memasuki proses rekrutmen. Analisis kebutuhan peserta didik ini nantinya akan meliputi hal-hal seperti merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung kelas/ jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru, kemudian menyusun program kegiatan peserta didik. Setelah itu baru masuk ke dalam pembahasan sistem rekrutmen peserta didik baru.

Kemudian celah perbedaan selanjutnya ada pada program pembinaan dan pengembangan peserta didik pasca diterima melalui jalur zonasi, dalam penelitian yang ada sebelumnya masih minim sekali peneliti memberikan penjelasan terkait pembinaan atau program binaan yang dilakukan lembaga untuk peserta didik baru. Sedangkan pada penelitian yang akan datang peneliti akan memaparkan program pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui berbagai layanan yang ada di lembaga yang akan diteliti.

C. Paradigma Penelitian

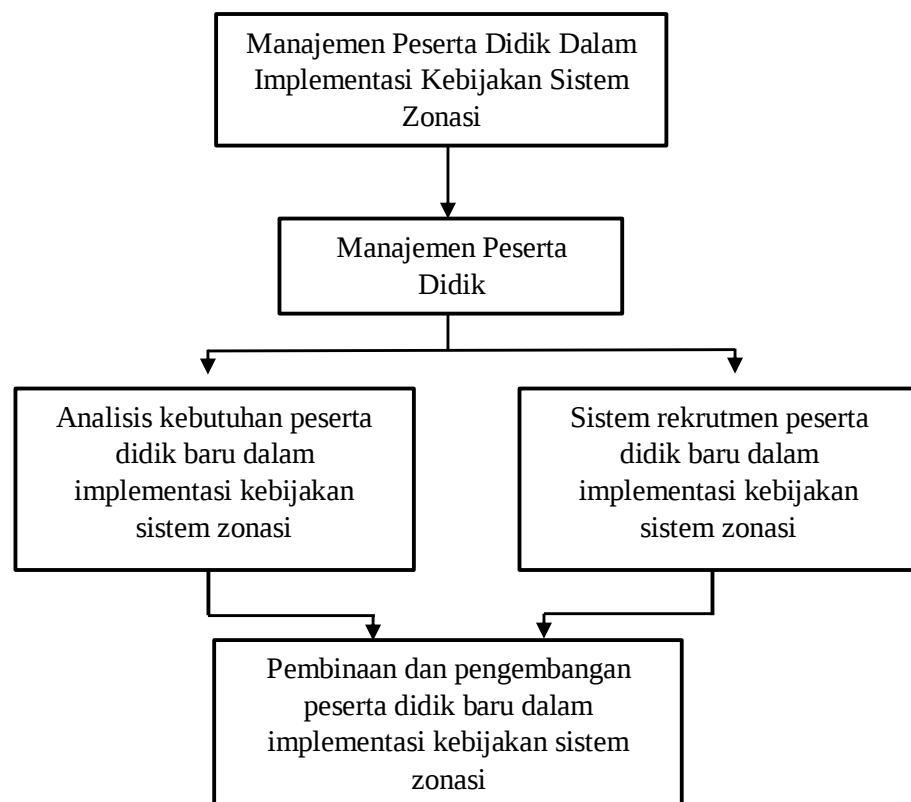
Penelitian ini mengkaji terkait manajemen peserta didik dalam implementasi kebijakan sistem zonasi. Dalam penelitian ini akan membahas terkait analisis kebutuhan, sistem rekrutmen, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik baru dalam implementasi kebijakan sistem zonasi. Sehingga dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui cara tersebut peneliti akan dapat mengetahui hasil dari implementasi kebijakan sistem zonasi.

Kualitas mutu pendidikan saat ini menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti minimnya sarana dan prasarana, kualitas pendidik dan kependidikan yang kurang berkualitas dan lain sebagainya. Hal tersebut ternyata memicu adanya kasta dalam dunia pendidikan, kini muncul label sekolah favorit untuk sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan dalam segala hal dibanding dengan sekolah lainnya. Akibatnya kini banyak peserta didik yang bergerombol pada satu sekolah, hal inilah yang menyebabkan tidak meratanya pendidikan yang ada di Indonesia.

Kebijakan sistem zonasi menjadi terobosan baru yang ditetapkan oleh pemerintah, kebijakan ini diterapkan melalui PPDB dengan jalur zonasi, yang mana mayoritas kuota daya tampung sekolah diperuntukkan bagi calon peserta didik yang berdomisili di dalam radius zona terdekat dari

sekolah. Kebijakan ini menjadi salah satu cara dalam menghilangkan kasta dalam dunia pendidikan serta pemerataan akses dan mutu pendidikan.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwa manajemen peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sutojayan Blitar tidak akan pernah lepas dari peran pengelola sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan khususnya wakil kepala bidang kesiswaan, mulai dari kegiatan analisis kebutuhan peserta didik baru, rekrutmen peserta didik baru serta pembinaan dan pengembangan peserta didik baru. Dari paradigma penelitian ini dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian